

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *ma'Bendon* dari Rongkong dilakukan saat acara syukuran dapat mengajak masyarakat untuk bersama-sama merespon kebaikan Tuhan atas berkat-berkatNya berupa hasil tanaman, hewan peliharaan dan kelahiran anak.

Ma'Bendon jika disejajarkan dengan teologi kontekstual model sintesis dari Stephen B. Bevans sudah sejalan, di mana Injil dengan tradisi ini mempunyai maksud yang sama, yaitu untuk mempertahankan Injil di tengah-tengah budaya dan tradisi yang ada. Makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'bendon* adalah untuk menyampaikan rasa syukur atas kepada Tuhan melalui syair *bendon* yang didalamnya mengandung makna doa, pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Syair dalam *bendon* bisa mengalami perubahan tetapi makna yang terkandung didalamnya tidak berubah karena di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat digunakan atau diciptakan.

Ma'Bendon juga tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai kekristenan karena tidak terlepas dari ucapan syukur kepada Allah. Oleh karena itu, tradisi *bendon* dari Rongkong perlu dijaga dan dilestarikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka saran-saran penulis antara lain:

1. Penulis menyarankan kepada lembaga IAKN Toraja agar tenaga pendidik dan mahasiswa lebih dibekali untuk mengenal lebih jauh setiap budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya Toraja dan sekitarnya.
2. Penulis menyarankan kepada pembaca, terlebih kepada mahasiswa IAKN Toraja untuk mencintai dan memperkenalkan budaya setempatnya dan bisa menyelaraskan setiap budaya dengan agama.
3. Penulis menyarankan kepada masyarakat Rongkong, khususnya yang ada di desa Terpedo Jaya untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi *ma'bendon* agar lebih dikenal masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, perlu untuk mengenal lebih jauh tradisi *ma'bendon* agar perbedaan tradisi *ma'bendon* di masa lalu dan masa sekarang dapat diketahui.